

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara daring (*online*) menggunakan *random* sampling dengan teknik *snowball* yang ditujukan kepada mahasiswa aktif yang sedang menempuh pendidikan di wilayah Purwokerto. Setelah data terkumpul, dilakukan pengolahan dan analisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana pengaruh *influencer* saham, motivasi berinvestasi, serta pengetahuan investasi terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mendorong minat investasi di kalangan mahasiswa.

1. Hasil Identifikasi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 410 responden yang mengisi kuesioner secara *online*. Setelah dilakukan proses penyaringan data, ditemukan bahwa 2 responden tidak memenuhi kriteria karena tidak berstatus sebagai mahasiswa yang berdomisili atau berkuliah di wilayah Purwokerto. Dengan demikian, jumlah responden yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 408 orang. Karakteristik responden dalam penelitian ini dijabarkan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu asal perguruan tinggi, jenjang semester yang sedang ditempuh, sebagaimana ditampilkan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Universitas di Purwokerto

Nama Universitas	Jumlah	Persentase
Amikom Purwokerto	56	13.7%
BSI Kampus Purwokerto	11	2.7%
Universitas Jenderal Soedirman	97	23.8%
Stimik Widayutama Purwokerto	2	0.5%
UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto	155	38.0%

Nama Universitas	Jumlah	Persentase
Universitas Muhammadiyah Purwokerto	78	19.1%
Universitas Nadhatul Ulama Purwokerto	7	1.7%
Universitas Terbuka Purwokerto	2	0.5%
Jumlah	408	100.0%

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel di atas menunjukkan distribusi responden berdasarkan asal universitas di wilayah Purwokerto. Responden paling banyak berasal dari UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebanyak 155 orang (38.0%), diikuti oleh Universitas Jenderal Soedirman sebanyak 97 orang (23.8%), serta Universitas Muhammadiyah Purwokerto sebanyak 78 orang (19.1%). Responden lainnya berasal dari Universitas Amikom Purwokerto (13.7%), BSI Kampus Purwokerto (2.7%), Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto (1.7%), STIMIK Widayutama Purwokerto (0.5%), dan Universitas Terbuka Purwokerto (0.5%). Keberagaman asal universitas ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian tersebar dari berbagai perguruan tinggi yang berada di wilayah Purwokerto. Selain itu karakteristik mahasiswa juga berdasarkan mahasiswa aktif atau bukan, untuk menentukan apakah responden merupakan mahasiswa aktif berdasarkan semester responden. Tabel 4.2 menyajikan hasil identifikasi karakteristik responden berdasarkan status mahasiswa:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Status Mahasiswa

Semester	Jumlah	Persentase
2	52	12.75%
4	134	32.84%
5	3	0.74%
6	106	25.98%
7	1	0.25%
8	105	25.74%
9	1	0.25%
10	5	1.23%
12	1	0.25%
Total	408	100%

Sumber: Data diolah (2025)

Responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai tingkat semester, dengan distribusi terbanyak pada semester 4 (32,84%), semester 6 (25,98%), dan semester 8 (25,74%). Jumlah responden dari semester lainnya relatif lebih sedikit. Berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, masa studi maksimal untuk jenjang sarjana adalah 14 semester, sehingga seluruh responden dari semester 2 hingga semester 12 masih tergolong sebagai mahasiswa aktif.

2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengartikan data yang sudah terkumpul, tanpa bermaksud menarik kesimpulan yang bersifat umum atau inferensial. Statistik ini menyajikan data dalam bentuk ringkasan numerik, seperti nilai terendah, tertinggi, rata-rata dan standar deviasi nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah, sehingga dapat menyajikan gambaran awal terhadap kecenderungan atau pola data yang diteliti (Ghozali, 2018).

Sebelum dilakukan analisis statistik lebih lanjut, data penelitian diperiksa terlebih dahulu untuk memastikan kelayakan analisis, salah satunya melalui deteksi *outlier*. *Outlier* adalah data atau observasi yang memiliki nilai ekstrem, yaitu nilai yang sangat kecil atau sangat besar dibandingkan dengan data lain, sehingga dapat memengaruhi hasil analisis statistik secara signifikan. *Outlier* diperbolehkan untuk meningkatkan kualitas data (Ghozali, 2018). Dari 408 responden, dilakukan uji normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji menunjukkan bahwa beberapa variabel tidak berdistribusi normal maka dilakukan penghapusan *outlier* dengan *diagnostic detection*. Setelah dilakukan penghapusan diperoleh 357 data yang telah memenuhi penyebaran normalitas. Jumlah sampel 357 sudah memenuhi syarat untuk dianalisis karena jumlah minimal sampel yang ditentukan adalah 40 sampel. Berikut tabel 4.3 menyajikan hasil analisis statistik deskriptif:

Tabel 4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Influencer Saham</i>	357	6	20	16,75	2,542
Motivasi Investasi	357	5	20	16.69	2,463
Pengetahuan Investasi	357	5	20	16.79	2,567
Minat Investasi Saham	357	7	20	16.78	2.514

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil Pengujian statistik berdasarkan tabel 4.3 dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil uji deskriptif dengan sampel 357 penelitian menunjukkan bahwa nilai minimum *influencer* saham adalah sebesar 6. Nilai maksimum sebesar 20. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai *influencer* saham berkisaran di antara 6 sampai 20 dengan nilai rata-rata 16,75 dan nilai standar deviasi sebesar 2,542. Artinya, sebagian besar responden memberikan penilaian yang tinggi terhadap peran *influencer* saham, seperti konten yang mereka buat, kepercayaan mereka terhadap *influencer* dan analisis yang dilakukan oleh *influencer* dengan tingkat penyebaran jawaban yang tergolong sedang, namun tetap relatif homogen atau tidak terlalu menyebar jauh dari rata-rata.
- b. Hasil uji deskriptif dengan sampel 357 menunjukkan bahwa nilai minimum motivasi investasi adalah sebesar 5. Nilai maksimum sebesar 20. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai motivasi investasi berkisaran di antara 5 sampai 20 dengan nilai rata-rata 16,68 dan nilai standar deviasi sebesar 2,463. Artinya Rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa responden memiliki motivasi yang cukup kuat dalam melakukan investasi, baik itu karena dorongan meraih keuntungan, mencapai tujuan finansial tertentu, ataupun alasan keamanan keuangan di masa depan. Standar deviasi yang

tergolong sedang mengindikasikan bahwa jawaban responden cukup terkonsentrasi di sekitar rata-rata, atau dengan kata lain, responden memiliki persepsi yang cukup seragam terhadap motivasi mereka dalam berinvestasi.

- c. Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 357 penelitian menunjukkan bahwa nilai terendah pengetahuan investasi adalah sebesar 5. Nilai tertinggi 20. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai pengetahuan investasi berkisaran di antara 5 sampai 20 dengan nilai rata-rata 16,79 dan nilai standar deviasi sebesar 2.567. Artinya, rata-rata menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan investasi yang cukup tinggi, termasuk pemahaman mengenai risiko investasi, *return*, jenis instrumen saham, dan cara kerja pasar modal. Setandar deviasi menunjukkan kategori sedang dan menunjukkan bahwa tingkat variasi jawaban tidak terlalu besar, artinya sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang mirip satu sama lain, meskipun terdapat sedikit perbedaan tingkat pemahaman antar responden.
- d. Hasil pengujian uji deskriptif dengan sampel 357 menghasilkan nilai terendah minat investasi 7 dan tertinggi 20 dengan nilai rata-rata 16,78 dan nilai standar deviasi sebesar 2,514. Rata-rata yang tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki minat yang tinggi untuk melakukan investasi saham. Standar deviasi yang tergolong sedang menunjukkan bahwa tingkat variasi tanggapan relatif kecil, sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki minat investasi yang tinggi dan cenderung seragam.

3. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur *konstruk* yang dimaksud secara tepat

(Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan terhadap 357 responden dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% dan r-tabel diperoleh dari *degree of freedom* (df) = $n-2 = 355$, berdasarkan r-tabel untuk $df 355$ maka nilai r-tabelnya adalah 0,104. Jika nilai signifikansi (P -Value) < 0,05 dan nilai r-hitung > r-tabel artinya terdapat hubungan yang signifikan antara skor item dengan skor total variabel yang diukur. Berikut tabel 4.4 menyajikan hasil uji validitas penelitian ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas

Variabel	No. Item	R Hitung	Sig.	Keterangan
Influencer Saham (X1)	X1.1	0.760	0.000	Valid
	X1.2	0.768	0.000	Valid
	X1.3	0.729	0.000	Valid
	X1.4	0.795	0.000	Valid
	X1.5	0.705	0.000	Valid
Motivasi Investasi (X2)	X2.1	0.690	0.000	Valid
	X2.2	0.781	0.000	Valid
	X2.3	0.741	0.000	Valid
	X2.4	0.743	0.000	Valid
	X2.5	0.719	0.000	Valid
Pengetahuan Investasi (X3)	X3.1	0.743	0.000	Valid
	X3.2	0.772	0.000	Valid
	X3.3	0.782	0.000	Valid
	X3.4	0.755	0.000	Valid
	X3.5	0.733	0.000	Valid
Minat Investasi Saham (Y)	Y.1	0.757	0.000	Valid
	Y.2	0.748	0.000	Valid
	Y.3	0.725	0.000	Valid
	Y.4	0.761	0.000	Valid
	Y.5	0.763	0.000	Valid

Sumber : Data diolah (2025)

Pengujian memberikan hasil seluruh pertanyaan/ Pernyataan bernilai signifikansi 0,000 ($<0,05$) dan r -hitung $>$ r -tabel, sehingga alat penelitian *valid* dapat digunakan.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berfungsi memastikan apakah alat pengukur tetap saat digunakan dalam kondisi yang sama pada saat proses pengumpulan data. Ketika pengukuran relatif dilakukan lebih dari satu kali, uji reliabilitas menunjukkan seberapa konsisten hasilnya (Ghozali, 2018). Jika nilai koefisiensi *Cronbach's Alpha* $>$ 0,07 dan menunjukkan nilai positif maka dapat dikatakan reliabel. Berikut tabel 4.5 menyajikan hasil uji reliabilitas penelitian ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
<i>Influencer Saham</i> (X1)	0.808	0.70	Reliabel
Motivasi Investasi (X2)	0.787	0.70	Reliabel
Pengetahuan Investasi (X3)	0.814	0.70	Reliabel
Minat Investasi Paham (Y)	0.806	0.70	Reliabel

Sumber: Data diolah (2025)

Karena nilai *Cronbach's Alpha* pada tabel $>$ 0.7, terbukti semua butir pernyataan/pertanyaan memiliki nilai yang berada di dalam tingkat keandalan yang dapat diterima. Sehingga, setiap penggunaan alat dalam penelitian ini telah dianggap dapat dipercaya dan memadai untuk digunakan.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah data sampel tersebar secara normal atau tidak sehingga dilakukan uji normalitas. Asumsi ini terbukti dari kesalahan yang terdistribusi secara normal dalam regresi linier. Regresi yang baik

layak diuji secara statistik karena memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menentukan suatu data tersebar secara normal atau. Data dianggap terdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berikut tabel 4.6 menyajikan hasil uji normalitas:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas

<i>Asymp Sig. (2-tiled)</i>	Kriteria Sig.	Keterangan
0.200	0.05	Data Terdistribusi normal

Sumber: Data di Olah (2025)

Dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0.200 > 0.05$. membuktikan bahwa data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berguna mendeteksi hubungan langsung yang kuat antara variabel independen dalam suatu model regresi. Nilai VIF < 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas, sedangkan nilai VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinearitas (Ghozali, 2018). Berikut tabel 4.7 menyajikan hasil uji multikolinearitas penelitian:

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	VIF	Keterangan
<i>Influencer Saham (X1)</i>	0.310	3.228	Tidak terjadi multikolinearitas
Motivasi Investasi (X2)	0.290	3.445	Tidak terjadi multikolinearitas
Pengetahuan Investasi (X3)	0.293	3.415	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2025)

Dari hasil tersebut nilai VIF untuk semua variabel < 10 dan nilai *tolerance* > 0.10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians data yang substansial antar kelompok, digunakan uji heteroskedastisitas. Jika varians tidak konstan, terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (Ghozali, 2018). Berikut tabel 4.8 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian:

Tabel 4.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel Independen	Sig. (<i>p-value</i>)	Keterangan
<i>Influencer</i> Saham	0.295	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Motivasi Investasi	0.360	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Pengetahuan Investasi	0.906	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji tersebut diketahui nilai signifikansi untuk semua variabel di atas dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *influencer* saham (X_1), motivasi investasi (X_2), dan pengetahuan investasi (X_3) terhadap variabel dependen yaitu minat investasi (Y). Berikut tabel 4.9 menyajikan hasil analisis regresi linear berganda:

Tabel 4.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	Sig.
Konstanta	1,584	0,000
<i>Influencer</i> Saham (X_1)	0,323	0,000
Motivasi Investasi (X_2)	0,331	0,000
Pengetahuan Investasi (X_3)	0,254	0,000

Sumber: Data diolah (2025)

Untuk mengetahui pengaruh *Influencer* Saham (X_1), Motivasi Investasi (X_2), dan Pengetahuan Investasi (X_3) terhadap Minat Investasi Saham (Y), dilakukan analisis regresi linear berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Berdasarkan pengolahan data, diperoleh persamaan berikut:

$$Y = 1,584 + 0,323X_1 + 0,331X_2 + 0,254X_3$$

Berikut adalah penjelasan persamaan regresi di atas :

- a. Nilai Konstanta 1,584 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (X_1 , X_2 , X_3) bernilai nol, maka minat investasi saham akan tetap sebesar 1,584 satuan. Artinya nilai ini merupakan nilai dasar dari minat investasi tanpa pengaruh variabel lain.
- b. Nilai Koefisien X_1 sebesar 0,323, artinya minat investasi saham akan meningkat sebesar 0,323 setiap peningkatan 1 satuan pada *influencer* saham. Sehingga semakin tinggi pengaruh *influencer* saham maka minat investasi pada mahasiswa semakin tinggi.
- c. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,331, artinya minat investasi saham akan meningkat sebesar 0,331 setiap peningkatan 1 satuan pada motivasi investasi saham. Sehingga semakin tinggi motivasi maka minat investasinya juga semakin tinggi.
- d. Nilai koefisien X_3 sebesar 0,254. Artinya, minat investasi saham akan meningkat sebesar 0,254 setiap peningkatan 1 satuan pada pengetahuan investasi saham. sehingga semakin tinggi pengetahuan investasi saham, minat investasi saham pada mahasiswa juga semakin tinggi.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Dalam regresi linier berganda, uji t digunakan untuk menentukan apakah satu variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen setelah disesuaikan dengan variabel independen lainnya. Kontribusi

masing-masing variabel independen dianalisis secara terpisah dalam uji ini. (Ghozali, 2018). Berikut tabel 4.10 merupakan hasil uji t dalam penelitian:

Tabel 4.10 Hasil Uji t

Variabel Independen	Nilai t hitung	Sig. (<i>p-value</i>)
<i>Influencer</i> Saham (X1)	6,397	0,000
Motivasi Investasi (X2)	6,144	0,000
Pengetahuan Investasi (X3)	4,972	0,000

Sumber: Data diolah (2025)

Selanjutnya untuk menentukan nilai t-tabel pada tabel distribusi t dicari dengan menggunakan rumus $\alpha/2 = 0,05 = 0.025$ dengan derajat bebas $N-k-1$ yaitu $457 - 3 - 1 = 353$, sehingga t-tabel 1.967. Jika nilai t-hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan.

- a. Nilai t-hitung dari *influencer* saham sebesar $6,397 >$ t-tabel dan *sig.* $<$ 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan *influencer* saham terhadap minat investasi saham pada mahasiswa.
- b. Nilai t-hitung dari motivasi investasi sebesar $6,144 >$ t-tabel dan *sig.* $<$ 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa.
- c. Nilai t-hitung pada variabel pengetahuan investasi sebesar $4,927 >$ t-tabel dan *sig.* $<$ 0,05. Artinya terdapat pengaruh positif signifikan pengetahuan investasi terhadap minat investasi pada mahasiswa.

2. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui kemampuan model regresi menjelaskan perubahan pada variabel terikat dapat dilihat melalui uji koefisiensi determinasi *Adjusted* (R^2). Nilai *Adjusted* R^2 berada pada rentan 0-10. Berikut tabel 4.10 menyajikan hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.845	0.715	0.712	1.349

Sumber: Data di olah (2025)

Diketahui nilai *Adjusted R*² 0,712 atau 71,2%. Artinya sebesar 71,2% minat investasi saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen yaitu *influencer* saham, motivasi investasi dan pengetahuan investasi. Sisanya 28,8% dijelaskan oleh variabel lain.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *influencer* saham terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Purwokerto

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh bahwa *influencer* saham memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kualitas dan intensitas paparan terhadap konten yang dibagikan oleh *influencer*, semakin besar tingkat kepercayaan dan analisis *influencer* serta semakin mahasiswa kenal terhadap *influencer* Saham tersebut, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk melakukan investasi saham. Sehingga hipotesis pertama dari penelitian ini diterima yaitu *influencer* saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi.

Secara teoritis, temuan ini mendukung kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), khususnya pada aspek norma subjektif, yaitu persepsi individu terhadap ekspektasi sosial dari orang-orang yang dianggap penting dalam pengambilan keputusan perilaku (Ajzen, 1991). Dalam konteks ini, *influencer* saham diposisikan sebagai pihak yang berpengaruh secara sosial dan informatif. Mahasiswa cenderung memandang *influencer* sebagai sumber yang kredibel, terutama apabila konten yang disampaikan bersifat edukatif, informatif, dan disertai dengan pengalaman nyata dalam berinvestasi (Pratiwi, 2020). Selain

itu, *Social Cognitive Theory* oleh Bandura, juga menjelaskan bahwa perilaku manusia terbentuk melalui proses pengamatan (*observational learning*), terutama ketika individu menyaksikan figur publik atau pengaruh sosial yang memperoleh hasil positif dari suatu tindakan. *Influencer* saham berperan sebagai model simbolik, dan ketika mahasiswa melihat konten yang menggambarkan keberhasilan finansial, strategi investasi, atau manfaat investasi lainnya, maka mereka akan terdorong untuk meniru perilaku tersebut (Dewi *et al.*, 2024). Kepercayaan terhadap *influencer* menjadi kunci utama dalam memperkuat efek observasi tersebut, karena semakin tinggi kepercayaan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku mahasiswa .

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020); Siswanti dan Triyanto (2023); Wulandari dan Rasmini (2024) yang menyatakan bahwa *influencer* saham berpengaruh positif terhadap minat investasi. Artinya bahwa dengan konten yang dibuat oleh *influencer* saham di media sosial dapat menumbuhkan minat mahasiswa dalam melakukan investasi.

2. Pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Purwokerto

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa dalam berinvestasi saham. Artinya Mahasiswa yang memiliki dorongan kuat dari dalam diri maupun lingkungan sosial baik berupa keinginan untuk mencapai kemandirian finansial, mempersiapkan masa depan, mendapatkan penghasilan harian dari *trading* saham, keinginan mendapatkan deviden dan *capital gain* serta pengaruh lingkungan sosial cenderung memiliki ketertarikan yang lebih tinggi terhadap aktivitas investasi. Hal ini mencerminkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mendorong munculnya minat terhadap investasi saham pada mahasiswa di Purwokerto. Sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini

diterima yaitu motivasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Purwokerto.

Dalam perspektif *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), motivasi mencerminkan sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), yakni evaluasi individu terhadap manfaat dan risiko dari suatu tindakan. Mahasiswa yang memiliki pandangan positif terhadap investasi misalnya menganggap investasi sebagai cara yang efektif untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang, tertarik karena lingkungan sekitar akan lebih cenderung memiliki niat untuk melakukannya (Masyhuri & Munir, 2024). Oleh karena itu, sikap positif yang dibentuk dari motivasi yang kuat akan memengaruhi kemunculan minat untuk berinvestasi. Selain itu, *Social Cognitive Theory* (SCT) oleh Bandura (1986) juga menempatkan motivasi sebagai bagian dari faktor personal yang berperan dalam pembentukan perilaku. Motivasi berkaitan dengan *self-efficacy*, yaitu keyakinan mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk memahami, mengelola, dan menjalankan aktivitas investasi. Mahasiswa yang merasa yakin dan percaya diri bahwa mereka mampu mengelola investasi secara mandiri cenderung akan menunjukkan minat lebih besar terhadap kegiatan tersebut (Schunk & DiBenedetto, 2020).

Penelitian dari Sari *et al.* (2021) dan Wulandari (2020) menunjukkan hasil yang serupa bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi. Artinya semakin tinggi seseorang memiliki motivasi investasi maka akan semakin tinggi minat terhadap investasi karena terdorong oleh diri sendiri ataupun orang lain yang sudah melakukan investasi.

3. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham pada mahasiswa di Purwokerto

Salah satu aspek penting yang memengaruhi minat mahasiswa dalam berinvestasi saham adalah tingkat keahlian investasi mereka. Temuan uji

hipotesis menunjukkan bahwa minat mahasiswa dalam berinvestasi di Purwokerto dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengetahuan mereka tentang investasi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mungkin tertarik berinvestasi saham jika mereka memiliki pemahaman yang kuat tentang perencanaan prosedur, risiko, dan potensi imbal hasil pasar modal. Dengan demikian, hipotesis ketiga penelitian ini bahwa pengetahuan investasi secara signifikan dan positif memengaruhi minat investasi diterima.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991), Pengetahuan investasi *perceived behavioral control*, yaitu persepsi individu terhadap kemampuannya dalam melakukan suatu tindakan. Ketika mahasiswa merasa memiliki pemahaman yang cukup tentang dunia investasi, mereka akan merasa lebih percaya diri untuk memulai aktivitas tersebut. Perasaan mampu dan siap ini secara langsung meningkatkan niat untuk melakukan investasi (Pratiwi, 2020). Selain itu, temuan ini juga relevan dengan *Social Cognitive Theory* (SCT) yang dikemukakan oleh Bandura (1986), di mana pengetahuan menjadi salah satu faktor personal kognitif yang berperan penting dalam membentuk *self-efficacy*. Mahasiswa yang merasa memiliki cukup pemahaman mengenai investasi akan memiliki kepercayaan diri (efikasi diri) yang lebih tinggi dalam menghadapi risiko dan mengambil keputusan investasi (Fatimah, 2020). Menurut Bandura (2001), *self-efficacy* merupakan penentu utama dalam proses belajar sosial dan pembentukan perilaku secara sadar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi, (2020); Siswanti dan Triyanto (2023) dan Wulandari (2020) menunjukkan hasil bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Artinya, individu dengan pengetahuan tentang analisis fundamental dan teknis membantu calon investor memilih investasi yang sesuai.